

Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan

Ni Komang Rima Susanti¹

Made Gede Wirakusuma²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : komangrimasusanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Sales Growth* (SG), dan *Book Value per Share* (BVPS) pada harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan dari populasi penelitian sebanyak 49 sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa EPS, ROE, NPM, dan SG tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA, dan BVPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Harga Saham; Perusahaan Pertambangan.

Financial Performance and Stock Prices: A Study on Mining Companies

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of Earnings per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Sales Growth (SG), and Book Value per Share (BVPS) on the stock price. The sample in this study was 22 companies from the research population of 49 mining sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling method used in this research is purposive sampling technique. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it can be seen that EPS, ROE, NPM, and SG have no effect on stock prices, while ROA and BVPS have a negative effect on stock prices.

Keywords: Financial Performance; Stock Price; Mining Companies.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 1
Denpasar, Januari 2022
Hal. 76-92

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i01.p06

PENGUTIPAN:

Susanti, N. K. R. &
Wirakusuma, M. G. (2022).
Kinerja Keuangan dan Harga
Saham: Studi Pada
Perusahaan Pertambangan. *E-
Jurnal Akuntansi*, 32(1),
76-92

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
3 November 2021
Artikel Diterima:
17 Januari 2022

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional, baik dalam sektor fiskal, moneter, maupun sektor riil. Peran pertambangan terlihat jelas dimana pertambangan menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Hal ini akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan di sektor ini dimana ketertarikan para investor tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Harga saham merupakan nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Menggambarkan prospek perusahaan, dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan di nilai berdasarkan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut (Rahmawati & Suryono, 2017). Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental yaitu analisis yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik bagi terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor yang ingin menjual sahamnya. Sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham tinggi yang terbatas. Harga saham yang baik yaitu harga saham yang bergerak fluktuatif (Asmirantho & Yuliawati, 2015). Berdasarkan PP No 8 tahun 2018 tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara, yang menambahkan satu pasal yang menyatakan untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri menteri menetapkan harga jual tersendiri.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, pergerakan harga saham sektor pertambangan rata-rata sub sektor batubara cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 nilai harga saham sub sektor batu bara berada pada 32,475 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 diangka 42,332 2017 diangka 64,664 dan 2018 diangka 70,476 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang mana nilai harga saham sub sektor batu bara pada tahun 2019 berada pada angka 56,015. Penurunan di tahun 2019 juga dialami sub sektor lainnya yang mempengaruhi rata-rata harga saham sub sektor pertambangan pada tahun 2019. Sementara, pada tahun 2015 nilai rata-rata harga saham sektor pertambangan berada pada angka 11,644 per lembar saham, nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai 2018 menjadi 21,341 perlembar saham karena usaha yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan disektor pertambangan membuat kepercayaan investor menunjukkan hasil dalam bentuk peningkatan harga saham selama 3 tahun berturut-turut. Namun pada tahun 2019 terjadi tren penurunan harga saham menjadi 16,724 perlembar saham. Dengan demikian terlihat bahwa terjadi fluktuasi harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang memperlihatkan terjadi kecenderungan penurunan harga saham pada tahun 2019.

Terjadinya penurunan harga saham pada sektor pertambangan mengisyaratkan berkurangnya keinginan investor untuk berinvestasi dalam sektor pertambangan. Jika hal tersebut dibiarkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan berkaitan dengan masalah pendanaan. Dana yang diperiode pihak ketiga khususnya investor tidak begitu optimal lagi akan diperoleh, padahal dan itu penting untuk kegiatan pendanaan. Oleh sebab itu sangat penting bagi perusahaan untuk berusaha meningkatkan nilai mereka. Peningkatan nilai tentu harus dilakukan dengan memperbaiki atau memperbaiki sejumlah faktor yang mempengaruhi harga saham.

Artinya berkurangnya jumlah investor yang berinvestasi akan mengakibatkan dana pihak ketiga semakin berkurang masuk kedalam perusahaan. Dana tersebut tentu penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional atau diluar kegiatan operasional. Jika dana itu berkurang maka perusahaan akan lebih mengandalkan dana dari hutang. Jika kita mengandalkan dana dari hutang berarti resiko dari perusahaan itu untuk mengalami masalah keuangan akan besar. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kembali harga sahamnya. Cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kembali harga sahamnya adalah dengan mengamati sejumlah variabel yang diprediksi atau diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham tersendiri.

Menurut Sartono (2012) pergerakan harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel yang berasal dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Variabel yang berasal dari dalam perusahaan disebut dengan faktor fundamental sedangkan variabel yang berasal dari luar perusahaan disebut dengan faktor teknikal. Masing masing variabel tersebut mampu mendorong penguatan atau terkoreksinya harga saham sebuah perusahaan.

Harga saham dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa menunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu kinerja keuangan perusahaan. Analisis terhadap rasio keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan rasio keuangan dapat memudahkan investor dan manajemen perusahaan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dari beberapa aspek seperti keuntungan, likuiditas, nilai pasar saham, manajemen aset, hingga manajemen utang perusahaan (Martha & Meilin, 2018). Rasio keuangan dapat mempengaruhi investor dalam keputusan pembelian saham dan langkah yang akan diambil manajemen perusahaan di masa depan (Zamzany & Setiawan, 2018).

Penelitian mengenai harga saham sampai saat ini telah banyak dilakukan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah rasio keuangan adapun rasio keuangan yang akan di bahas seperti *Earnings per Share* (EPS), *Return On Equity ratio* (ROE), *Return On Equity ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Sales Growth* (SG) dan *Book Value per Share* (BVPS) hasil penelitian tentang rasio-rasio tersebut memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

Pada penelitian ini rasio pasar diwakili oleh *Earnings per Share* (EPS). Alasan memilih indikator EPS untuk menghitung rasio pasar karena EPS

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS menggambarkan besarnya pengembalian saham, sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor. Penelitian yang membahas tentang pengaruh EPS menunjukkan hasil yang beragam dimana terdapat hubungan EPS perusahaan dengan harga saham yaitu seperti penelitian yang dilakukan Azmy & Lestari (2019), Efrizon (2019), Murwanti & Mulyono (2015), Nisa (2018), Sutapa (2018), Widayanti & Colline (2017). Namun beberapa penelitian menjelaskan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yaitu seperti penelitian Ottay & Handayani (2018), Satrio & Budhi (2020).

Rasio yang kedua adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *return on equity ratio* (ROE). ROE dipilih karena mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Penelitian yang membahas tentang pengaruh ROE menunjukkan hasil yang beragam dimana terdapat hubungan ROE perusahaan dengan harga saham yaitu seperti penelitian yang dilakukan Ahmad *et al.* (2018), Azmy & Lestari (2019), Huda & Satrio (2020), Islami *et al.* (2020), Martiani (2019), dan Syafiq (2018). Namun beberapa penelitian menjelaskan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yaitu seperti penelitian Efrizon (2019) dan Sutapa (2018).

Rasio yang ketiga adalah *Return On Assets ratio* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2020). Pendapat lainnya diungkapkan oleh Brigham & Houston (2013:148) mengatakan bahwa ROA adalah "rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset". Penelitian yang membahas tentang pengaruh ROA menunjukkan hasil yang beragam dimana terdapat hubungan ROA perusahaan dengan harga saham yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2018), Aranza *et al.* (2019), Murwanti & Mulyono (2015), Ottay & Handayani (2018).

Rasio yang keempat adalah *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Penelitian yang membahas tentang pengaruh NPM menunjukkan hasil yang beragam dimana terdapat hubungan NPM perusahaan dengan harga saham yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2018), Martiani (2019), Murwanti & Mulyono (2015). Rasio yang kelima adalah *Sales Growth* (SG), Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Penelitian yang membahas tentang pengaruh SG menunjukkan hasil yang beragam dimana terdapat hubungan SG perusahaan dengan harga saham yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2012), Ilahiyah *et al.* (2020).

Rasio yang ke enam *Book Value per Share* (BVPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai riil suatu saham. BVPS juga merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah ekuitas dengan jumlah

saham yang beredar. Penelitian yang membahas tentang pengaruh BVPS menunjukkan hasil yang beragam dimana terdapat hubungan BVPS perusahaan dengan harga saham yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Aletheari & Jati (2016), Octaviany & Aprilia (2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental seperti rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan tidak membahas faktor kondisi ekonomi untuk membatasi permasalahan agar tidak terlalu luas dalam penelitian ini. Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini sesuai dengan fenomena yang di bahas diatas sehingga perusahaan yang di analisa memberikan gambaran yang berfokus pada sektor pertambangan. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2018-2020. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2018-2020 karena peneliti menggunakan tahun terbaru dan belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Hubungan *Earnings per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham yaitu menurut Kasmir (2013, p. 207) rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, pengembalian akan tinggi. Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal.

Berbagai penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel *Earnings per Share* (EPS) dan Harga Saham antara lain dilakukan oleh Azmy & Lestari (2019), Efrizon (2019), Murwanti & Mulyono (2015), Nisa (2018), Sutapa (2018), Vijayakumar (2010), Widayanti & Colline (2017). Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan EPS dan Harga Saham. Ada penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018).

H₁: *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2013), para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi rentabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika, perusahaan memiliki ROE yang tinggi maka deviden yang diberikan perusahaan tersebut akan tinggi. Dapat dikatakan, perusahaan ini mengelola *equity* dengan efektif dan efisien. Sehingga para investor akan percaya untuk dikemudian harinya perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, hal ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Berbagai penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel *Return On Equity* dan Harga Saham antara lain dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2018), Azmy & Lestari (2019), Huda & Satrio (2020), Islami *et al.* (2020), Martiani (2019), Syafiq (2018). Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan *Return On Equity* dan Harga Saham. Ada penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018).

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2018). Pendapat lainnya diungkapkan oleh Brigham & Houston (2013:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”. Berbagai penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel *Return On Assets* dan Harga Saham antara lain dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2018), Aranza *et al.* (2019), Dadrasmoghadam & Akbari (2015), Ottay & Handayani (2018). Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan *Return On Assets* dan Harga Saham. Ada penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Murwanti & Mulyono (2015), Permatasari & Mukaram (2019).

H₃: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Berbagai penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel *Net Profit Margin* dan Harga Saham antara lain dilakukan oleh Martiani (2019), Murwanti & Mulyono (2015). Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan *Net Profit Margin* dan Harga Saham. Ada penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2018).

H₄: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Berbagai penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel *Sales Growth* dan harga saham antara lain dilakukan oleh Harahap (2012). Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan *Sales Growth* dan harga saham. Ada penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Ngatno. (2019).

H₅: *Sales Growth* (SG) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Book Value per Share (BVPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai riil suatu saham. BVPS juga merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui nilai BVPS ini (Fahmi, 2015). Berbagai penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel BVPS dan harga saham antara lain dilakukan oleh Aletheari & Jati (2016), Octaviany & Aprilia (2014), Vijayakumar (2010).

H₆: *Book Value per Share* (BVPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, yaitu dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020 yang diakses melalui

www.idx.co.id. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian. 2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan mata uang USD selama periode tahun penelitian. 3) Perusahaan pertambangan yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian. 4) Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan *stock split* selama periode tahun penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan.

Harga saham dalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham biasa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penerbitan laporan keuangan tahunan. *Earnings per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Earning per Share} = \frac{EAT}{\text{Total Stocks}} \dots\dots\dots (1)$$

Pada rumus diatas EAT (*earning after tax*) didapat dari laporan laba rugi pada bagian laba tahun berjalan setelah pajak, sedangkan untuk *total stock* di dapat dari laporan posisi keuangan pada bagian keterangan equitas. *Return On Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio keuangan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (2)$$

Pada rumus diatas EAT (*earning after tax*) didapat dari laporan laba rugi pada bagian laba tahun berjalan setelah pajak, sedangkan untuk ekuitas di dapat dari laporan posisi keuangan pada bagian total equitas perusahaan. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (3)$$

Pada rumus diatas EAT (*earning after tax*) didapat dari laporan laba rugi pada bagian laba tahun berjalan setelah pajak, sedangkan untuk *total assets* di dapat dari laporan posisi keuangan pada bagian total asset perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur.

$$\text{NPM} = \frac{EAT}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (4)$$

Pada rumus diatas EAT (*earning after tax*) didapat dari laporan laba rugi pada bagian laba tahun berjalan setelah pajak, sedangkan untuk penjualan di dapat dari laporan laba rugi pada bagian pendapatan usaha. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}} \dots\dots\dots (5)$$

Book Value per Share (BVPS) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. BVPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BVPS = \text{Jumlah Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar} \dots\dots\dots (6)$$

Pada rumus diatas jumlah equitas didapat dari laporan posisi keuangan pada bagian total equitas perusahaan, sedangkan untuk jumlah saham beredar di dapat dari laporan posisi keuangan pada bagian keterangan equitas perusahaan. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Pengujian terhadap analisis regresi linier berganda dilakukan dengan aplikasi *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return On Equity Ratio* (ROE), *Return On Assets Ratio* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Sales Growth* (SG) dan *Book Value per Share* (BVPS) pada Harga Saham (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- α = Nilai Konstanta
- X₁ = *Earnings per Share* (EPS)
- X₂ = *Return On Equity Ratio* (ROE)
- X₃ = *Return On Assets Ratio* (ROA)
- X₄ = *Net Profit Margin* (NPM)
- X₅ = *Sales Growth* (SG)
- X₆ = *Book Value per Share* (BVPS)
- ε = *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 sejumlah 49 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi. Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	49
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.	(20)
3.	Perusahaan pertambangan yang melakukan stock split selama periode tahun penelitian.	(7)
	Jumlah:	22
	(X) Periode Penelitian 2018 - 2020	3
	Perusahaan Pertambangan yang menjadi sample (22 x 3 = 66)	66

Sumber: Data Penelitian, 2021

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian terkait dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan pengolahan

data SPSS tentang pengujian statistik deskriptif mengenai variabel pengungkapan harga saham, *Earnings per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Sales Growth* (SG), *Book Value per Share* (BVPS) maka didapatkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	66	50	23775	3110,06	5204,645
EPS	66	-0,093	0,233	0,019	0,047
ROE	66	-2,847	0,731	0,041	0,527
ROA	66	-0,201	0,431	0,060	0,097
NPM	66	-1,127	0,811	0,045	0,239
SG	66	-0,715	0,984	0,003	0,314
BPVS	66	-0,056	2,126	0,203	0,439

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel terikat Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 50 pada Darma Henwa Tbk di periode pengamatan 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 23775 pada Indo Tambangraya Megah Tbk di periode pengamatan 2018. Harga Saham perusahaan memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 3110,06 dan standar deviasi sebesar 5204,645. Variabel bebas *Earnings per Share* (EPS) memiliki nilai minimum -0,093 pada Dian Swastatika Sentosa Tbk di periode pengamatan 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,233 pada Indo Tambangraya Megah Tbk di periode pengamatan 2018. EPS memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,019 dan standar deviasi sebesar 0,047.

Variabel bebas *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum -2,847 pada Atlas Resources Tbk di periode pengamatan 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,731 pada Bayan Resources Tbk di periode pengamatan 2018. ROE memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,040 dan standar deviasi sebesar 0,527. Variabel bebas *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,201 pada Apexindo Pratama Duta Tbk di periode pengamatan 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,43100 pada Bayan Resources Tbk di periode pengamatan 2018. ROA memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,059 dan standar deviasi sebesar 0,097. Variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum -1,127 pada Apexindo Pratama Duta Tbk di periode pengamatan 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,811 pada Apexindo Pratama Duta Tbk di periode pengamatan 2020. NPM memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,045 dan standar deviasi sebesar 0,238.

Variabel bebas *Sales Growth* (SG) memiliki nilai minimum -0,715 pada Apexindo Pratama Duta Tbk di periode pengamatan 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,984 pada Bumi Resources Tbk di periode pengamatan 2018. SG memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,003 dan standar deviasi sebesar 0,313. Variabel bebas *Book Value per Share* (BVPS) memiliki nilai minimum -0,056 pada Apexindo Pratama Duta Tbk di periode pengamatan 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,126 pada Dian Swastatika Sentosa Tbk di periode pengamatan 2019. BVPS memiliki *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,202 dan standar deviasi sebesar 0,438.

Penelitian ini menggunakan model persamaan, yaitu analisis regresi linier berganda. Setiap model persamaan regresi linier berganda harus melalui uji asumsi klasik sebelum analisis lebih lanjut. Pengujian asumsi klasik ini untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Normalitas	Uji Autokorelasi
	Tolerance	VIF	Sig.	Asymp. Sig. (2-tailed)	Durbin Watson
1 (Constant)			0,628		
EPS	0,560	1,786	0,477		
ROE	0,629	1,590	0,771		
ROA	0,395	2,530	0,215	0,092	1,893
NPM	0,589	1,698	0,950		
SG	0,950	1,053	0,437		
BVPS	0,778	1,286	0,263		

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas dan terikat sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham, *Earnings per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Sales Growth* (SG), *Book Value per Share* (BVPS) berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel > 0,10 atau VIF < 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Sementara hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel EPS (X_1), ROE (X_2), ROA (X_3), NPM (X_4), SG (X_5) dan BVPS (X_6) terhadap variabel absolut residual berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini bebas gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *dw* yang dihasilkan sebesar 1,893. Oleh karena jumlah sampel $n=66$ dan $k=6$, diperoleh nilai $d_L = 1,410$ dan $d_U = 1,804$, sehingga diperoleh nilai $4-d_U = 2,196$, maka dapat dirumuskan kriteria $d_U < dw < 4-d_U$ yaitu $1,804 < 1,893 < 2,196$ Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Sales Growth* (SG), dan *Book Value per Share* (BVPS) pada Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mempermudah pengolahan data digunakan program SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel EPS memiliki tingkat signifikansi 0,192 lebih besar dari 0,05 dengan koefisiensi regresi -1,320. Hal tersebut menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi EPS yang dimiliki suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga saham perusahaan. Hipotesis pertama yang menyatakan

bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hal ini dikarenakan meskipun harga saham tinggi pada dasarnya tidak dipengaruhi oleh laba per lembar saham, investor menanamkan sahamnya tidak melihat dari perspektif laba per lembar saham, pertimbangan investor lebih dipengaruhi faktor lain seperti news, rumors, dan faktor makroekonomi lainnya (Sonia, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	13,544	1,180	11,481	0,000
<i>Earnings per Share</i>	-6,286	4,763	-1,320	0,192
<i>Return On Equity</i>	-,734	0,836	-0,878	0,383
<i>Return On Assets</i>	-10,858	3,103	-3,499	0,001
<i>Net Profit Margin</i>	2,206	1,474	1,497	0,140
<i>Sales Growth</i>	1,062	0,869	1,223	0,226
<i>Book Value per Share</i>	-3,451	0,731	-4,725	0,000
F	12,278			
Sig. F	0,000			
R ²	0,555			
Adjusted R ²	0,510			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dalam kondisi ini *Earnings per Share* (EPS) yang berkoeffisien negatif disebabkan faktor penggunaan hutang. dalam menentukan sumber dana untuk mengoperasikan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan pada perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga perusahaan. perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per saham yang mengakibatkan harga saham juga berubah (Brigham & Houston, 2001). Dengan demikian perubahan penggunaan hutang merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat EPS. Jika suatu perusahaan kurang baik dalam pengelolaan penggunaan hutang maka akan berdampak pada penurunan laba per saham (EPS) walaupun harga sahamnya tinggi. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi perekonomian makro yaitu Kurs. Apabila sebagian besar bahan baku diperoleh dari impor maka secara otomatis menaikkan biaya produksi yang menyebabkan pengurangan tingkat keuntungan walaupun harga saham perusahaan justru naik. Dengan demikian faktor eksternal yaitu kurs dapat mempengaruhi tingkat penurunan laba per saham (EPS) walaupun harga saham mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sonia (2020) yang meneliti mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara untuk variabel ROE dilihat dari nilai t_{hitung} adalah -0,878 dengan nilai signifikansi 0,383 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi ROE yang dimiliki suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga saham perusahaan. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Hal ini terjadi karena ROE kurang mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi daya tarik investor, ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa,

namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor Nisa (2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa (2018) yang meneliti mengenai Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilihat dari nilai t hitung variabel ROA adalah -3,499 dengan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative secara signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin menurun. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Return on asset dipengaruhi oleh laba bersih dan perputaran total aktiva. Rendahnya laba bersih dan perputaran total aktiva akan menyebabkan menurunnya *Return On Asset* sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena pertimbangan akan adanya risiko yang tinggi. *Return On Asset* yang tidak signifikan dapat terjadi dikarenakan ada perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang rendah dan ada perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perusahaan. *Return On Asset* yang negatif dan signifikan dapat terjadi karena adanya kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan yang rendah, atau terlalu banyaknya aset tetap yang tidak digunakan secara efektif. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham perusahaan akan menjadi rendah dan memproyeksikan kinerja perusahaan kurang baik (Ani *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari & Mukaram (2019) yang meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI 2011-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung untuk variabel NPM adalah 1,497 dengan signifikansi 0,140 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi NPM yang dimiliki suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga saham perusahaan. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan sehingga tujuan-tujuan perusahaan akan tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya (Sambelay *et al.*, 2017). Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang

diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

Hasil dari Uji-t menyatakan bahwa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini yang terkadang diikuti dengan tingginya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan tersebut, sehingga dalam keadaan ini NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional seperti dalam biaya produksi atau biaya pemasaran yang tinggi dan ini akan mengakibatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan pertambangan menurun (Mentari & Wiyadi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mentari & Wiyadi (2017), yang meneliti mengenai Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung untuk variabel SG adalah 1,223 dengan signifikansi 0,236 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa SG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi SG yang dimiliki suatu perusahaan tidak mampu mempengaruhi harga saham perusahaan. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa SG berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Menurut Kesuma (2009), harga saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Apabila suatu perusahaan selalu mengalami pertumbuhan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Hal ini akan mendapatkan respon positif dari investor untuk mau berinvestasi kepada perusahaan. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, investor tidak hanya memperhatikan pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan karena meski pertumbuhan penjualannya tinggi tapi jika biaya produksi dan operasional yang diperlukan juga lebih tinggi maka akan menghasilkan laba yang kecil. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak ukur investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Ngatno. (2019), yang meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel mediasi (studi pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung untuk variabel BVPS adalah -4,725 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa BVPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa BVPS berpengaruh negative secara signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi BVPS yang dimiliki suatu perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin menurun. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BVPS berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Semakin tinggi nilai *Book Value per Share* ternyata tidak sepenuhnya mempengaruhi peningkatan harga saham, karena nilai *Book Value per Share* yang

tinggi tidak menjamin keamanan investasi pada perusahaan. Jika harga pasar lebih tinggi dari pada nilai *Book Value per Share* tidak sepenuhnya menunjukkan bahwa pasar percaya bila perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investor maupun perusahaan. Apabila *Book Value per Share* dipandang sebagai rasio untuk membandingkan antara nilai buku modal sendiri dengan jumlah saham yang beredar, maka perusahaan yang memiliki nilai *Book Value per Share* rendah haruslah memberikan informasi yang lebih rinci kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Fitriani, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2016) yang meneliti mengenai pengaruh kebijakan deviden, *Book Value per Share*, *leverage* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan rokok yang listing di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BVPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

EPS, ROE, NPM dan SG tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sehingga peningkatan EPS, ROE, NPM dan SG tidak memberikan pengaruh apapun terhadap harga saham. Sementara itu, ROA dan BVPS berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sehingga peningkatan ROA dan BVPS memberikan pengaruh penurunan terhadap harga saham.

Penelitian ini terbatas dilakukan pada sektor pertambangan, bagi penelitian selanjutnya peneliti dapat memperluas wilayah sampel dan memperhatikan fluktuasi harga saham serta penurunan laba yang disebabkan adanya pandemi. Jangka waktu penelitian yang digunakan lebih diperpanjang dan menambah variabel lain seperti variabel dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Ahmad, I., Sahmin, N., & Mulyani, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127-138.
- Aletheari, I., & Jati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254-1282.
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.
- Aranza, N. B., Sulistyowati, L., Padjadjaran, U., Sumedang, K., Barat, P. J., Date, R., Date, R., & Date, A. (2019). Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 59-76.
- Asmirantho, E., & Yulianawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham

- Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95-117. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.525>
- Azmy, A., & Lestari, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 1-21. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Fundamentals of Financial Management*. Horcourt College, United States of America.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. In Jakarta: Salemba Empat. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Dadrasmoghadam, A., & Akbari, M. R. S. (2015). Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran. *Research Journal of Fisheries and Hydrobiology*, 10(9), 586-591.
- Efrizon. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017 Efrizon. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 250-260.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Mitra Wacana Media.
- Fitriani, R. S. (2016). Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 4(3), 802-814.
- Harahap, D. A. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Di BEI Tahun 2005 - 2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 172-183.
- Huda, M. M., & Satrio, B. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(7), 1-20.
- Ilahiyah, D. N. H., Sopiah, I., Putri, N. L., Sari, P. K., Ibnatur, N. R., & Husnul, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1(1), 11-20.
- Islami, R. N., Mus, A. R., & Nurpadillah. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018. *Tata Kelola*, 7(1), 38-46.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 38-45.
- Khasanah, I. O. N., & Ngatno. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Jawa Tengah: Universitas Diponegoro.
- Martha, & Meilin, L. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity

- Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Price To Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 397-407.
- Martiani, N. L. D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 668. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20160>
- Mentari, P., & Wiyadi. (2017). *Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murwanti, S., & Mulyono. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei Th 2010-2012). *BENEFIT Jurnal Managemen Dan Bisnis*, 19(2), 136-142.
- Nasution, G. B. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2015*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Nisa, H. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Octavianty, E., & Aprilia, F. (2014). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Book Value Per Share (Bvs), Return on Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 7-15. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.529>
- Ottay, N. A. C., & Handayani, N. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(9), 1-18. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256>
- Permatasari, S. S., & Mukaram, M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256>
- Rahmawati, D., & Suryono, B. (2017). Pengaruh Dpr, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 2017.
- Sambelay, J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753-761. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15959>
- Sartono, R. (2012). Pengaruh Leverage, Earnings per Share, Laba Ditahan, Operating Profit, dan Cash Devidend Terhadap Harga Saham (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Dinamika*, 6(1).
- Sonia, G. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2018. *Jurismata*, 1(2).
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016.

- KRISNA: *Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11.
<https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Syafiq, F. M. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Vijayakumar, A. (2010). Effect of Financial Performance on Share Prices in the Indian Corporate Sector: An Empirical Study. *Management and Labour Studies*, 35(3), 369-381. <https://doi.org/10.1177/0258042X1003500304>
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011 - 2015. *Bina Ekonomi*, 21(1), 35-49. <https://doi.org/10.26593/be.v21i1.2622.35-49>
- Zamzany, F. R., & Setiawan, E. (2018). Studi Komparatif Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(2), 305-318. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8794>